TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8507

PERAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

The Role of Psychology in Islamic Education

Hudallah & Siti Rokhimah
Institut Islam Manba'ul 'Ulum Surakarta
hudazufa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2025	Dec 7, 2025	Dec 19, 2025	Dec 24, 2025

Abstract

Islamic education aims to develop learners' potential in a holistic manner, encompassing cognitive, emotional, social, and spiritual dimensions in accordance with human *fitrah*, thereby requiring support from psychology to enable educators to understand learners' characteristics and needs at each stage of development. This study aimed to describe the role of psychology in Islamic education, the psychological approaches that support learning and the formation of Islamic character, the forms of integrating psychology into curricula and teaching methods, as well as the obstacles and solutions in its implementation within Islamic educational settings. The findings indicate that an understanding of developmental psychology enables educators to align instructional methods and moral upbringing with learners' psychological readiness. Islamic psychological approaches contribute to creating humanistic learning, enhancing learning motivation, and more effectively internalizing the values of *tauhid* and *akhlakul karimah*. The integration of psychology into the curriculum and teaching methods of Islamic education supports the realization of holistic, learner-centered learning oriented toward the formation of an Islamic personality. Nevertheless, the application of psychology in Islamic education continues to face various challenges, including teachers' limited

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

understanding of psychological concepts, insufficient training, and dichotomous views between religious and general sciences. Accordingly, it is necessary to strengthen teachers' competencies, develop teacher education curricula that are integrated with Islamic psychology, and foster collaboration between psychologists and Islamic education practitioners. This study affirms that Islamic psychological approaches are a crucial element in realizing Islamic education that is effective, humanistic, and oriented toward the comprehensive character formation of learners.

Keywords: Islamic Educational Psychology; Learner Development; Islamic Character; Curriculum Integration; Humanistic Learning

Abstrak: Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan fitrah manusia, sehingga diperlukan dukungan ilmu psikologi untuk membantu pendidik memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada setiap tahap perkembangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran psikologi dalam pendidikan Islam, pendekatan psikologis yang mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter Islami, bentuk integrasi psikologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, serta kendala dan solusi penerapannya di lingkungan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman psikologi perkembangan memungkinkan pendidik menyesuaikan metode pembelajaran dan pembinaan akhlak dengan kesiapan psikologis peserta didik. Pendekatan psikologis Islami berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang humanis, meningkatkan motivasi belajar, serta menginternalisasikan nilai-nilai *tauhid* dan *akhlakul karimah* secara lebih efektif. Integrasi psikologi dalam kurikulum dan metode pengajaran pendidikan Islam mendukung terwujudnya pembelajaran yang holistik, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami. Meskipun demikian, penerapan psikologi dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep psikologi, minimnya pelatihan, serta pandangan dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum pendidikan guru yang terintegrasi dengan psikologi Islam, serta kolaborasi antara ahli psikologi dan praktisi pendidikan Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan psikologis Islami merupakan elemen penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan Islam; Perkembangan Peserta Didik; Karakter Islami; Integrasi Kurikulum; Pembelajaran Humanis

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan intelektual, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas individu berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pengembangan intelektual, tetapi juga moral dan etika peserta didik. Di era globalisasi

yang penuh tantangan ini, kebutuhan akan pendidikan karakter yang kuat menjadi semakin mendesak. Hal ini dikarenakan nilai-nilai moral dan etika sering kali tergerus oleh arus modernisasi dan materialisme (Muhammad Iqbal, 2024).

Psikologi pendidikan memiliki peran sentral dalam setiap tahapan proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa. Bagi guru psikologi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting supaya dalam pembelajaran dapat diwujudkan beberapa hal yang menjadi fungsi dari psikologi pendidikan, yaitu sebagai proses perkembangan siswa mengarahkan cara belajar siswa, sebagai penghubung antara mengajar dan belajar, dan sebagai pengambilan keputusan dalam mengelola proses belajar mengajar (Mujahidah, 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan sosial, pendidikan Islam menghadapi tuntutan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, integrasi psikologi ke dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya pendekatan pedagogis sehingga pendidikan Islam dapat lebih menyentuh aspek psikologis dan spiritual secara seimbang.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kurangnya pemahaman dan penerapan konsep psikologi dalam pendidikan Islam, sehingga beberapa program pendidikan belum mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara utuh. Hal ini mendorong perlunya kajian yang mendalam mengenai peran psikologi dalam konteks pendidikan Islam, sebagai upaya memperkuat kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran psikologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan Islam guna membekali peserta didik menjadi insan kamil yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman secara bijaksana.

METODE

Pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di

perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999 dalam Mirzaqon, 2017).

HASIL

A. Peran Psikologi dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan manusia merupakan proses perubahan yang berlangsung sepanjang hayat, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman terhadap tahapan perkembangan peserta didik sangat penting agar proses pembelajaran dan pembinaan karakter dapat disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan potensi fitrah pada setiap fase usia. Beberapa tokoh psikologi telah mengembangkan teori perkembangan yang dapat digunakan sebagai dasar pendekatan pendidikan, baik secara umum maupun dalam konteks Islami (Azzahra L, 2024).

Psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan dan pertumbuhan individu secara bertahap sejak lahir hingga dewasa, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Pemahaman terhadap psikologi perkembangan sangat penting dalam pendidikan karena membantu pendidik menyesuaikan pendekatan, metode, dan materi pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman ini menjadi semakin signifikan karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membina akhlak dan mengarahkan potensi fitrah menuju kesempurnaan sebagai hamba Allah SWT.

Adapun Peran Psikologi dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik, diantaranya adalah ;

1. Penyesuaian Metode Pendidikan dengan Usia dan Tahapan Perkembangan

Pendidikan Islam menekankan pentingnya tadarruj (bertahap) dalam membimbing anak. Teori-teori perkembangan seperti dari Piaget (kognitif), Erikson (psikososial), dan Kohlberg (moral), menunjukkan bahwa setiap tahap usia memiliki ciri khas tersendiri. Misalnya, anak usia dini lebih mudah menyerap nilai melalui pengulangan, keteladanan, dan permainan edukatif, sedangkan anak remaja membutuhkan pendekatan yang rasional dan dialogis. Penerapan metode yang tidak sesuai tahap perkembangan dapat menyebabkan kegagalan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama.

2. Pengenalan Ibadah dan Akhlak Sesuai Tahap Kematangan

Dalam Islam, usia 7 tahun sudah dianjurkan untuk memulai perintah ibadah, seperti shalat, dengan cara pembiasaan dan bukan paksaan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan moral anak pada usia tersebut telah siap untuk menerima arahan. Pemahaman psikologi perkembangan membantu pendidik mengidentifikasi kapan waktu yang tepat untuk mengenalkan tanggung jawab syariat, serta bagaimana pendekatan yang sesuai agar nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik tanpa menimbulkan tekanan atau penolakan.

3. Pembinaan Akhlak dan Kepribadian Berbasis Tahapan Emosional dan Sosial

Psikologi perkembangan menunjukkan bahwa anak dan remaja memiliki kebutuhan akan penerimaan, pengakuan, dan relasi sosial yang positif. Pendidikan Islam yang berbasis kasih sayang dan penghargaan, sebagaimana dicontohkan Rasulullah, sejalan dengan prinsip ini. Dengan memahami tahap perkembangan emosional, pendidik dapat menghindari metode yang otoriter atau meremehkan, dan lebih menekankan dialog, empati, dan keteladanan dalam membentuk karakter Islami.

4. Penguatan Identitas Islam pada Masa Pencarian Jati Diri

Masa remaja (usia 12–21 tahun) menurut Erikson adalah masa pencarian identitas (identity vs. role confusion). Pada fase ini, pendidikan Islam harus fokus pada penguatan akidah, nilai-nilai tauhid, dan kesadaran akan tujuan hidup sebagai hamba Allah. Pemahaman terhadap dinamika perkembangan jiwa remaja mendorong pendidik untuk menjadi fasilitator yang mendampingi, bukan hanya menginstruksi.

5. Memfasilitasi Pertumbuhan Fitrah dan Potensi Spiritual

Dalam Islam, setiap anak lahir dalam keadaan fitrah yang berarti memiliki kecenderungan alami untuk mengenal dan menyembah Allah. Psikologi perkembangan Islami menekankan pentingnya menumbuhkan fitrah ini melalui pendidikan yang menseimbangkan aspek akal, hati, dan ruhani. Implikasinya adalah perlunya materi dan suasana pendidikan yang mendukung pembentukan kesadaran spiritual, keikhlasan, dan hubungan personal dengan Allah (Nata, H. A. (2016).

B. Pendekatan Psikologis untuk Mendukung Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Islami

Pendekatan psikologis dalam pendidikan merupakan salah satu strategi penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini menjadi semakin relevan karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang mendasari pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. Melalui pemahaman psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi kepribadian, pendidik dapat merancang metode, strategi, serta lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Psikologi pendidikan Islami juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses yang sejalan dengan sunnatullah, yaitu hukum-hukum Allah yang berlaku pada manusia. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang unsur, fungsi, dan proses kejiwaan manusia yangdiatur oleh nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, pengajaran tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik. Proses ini membantu peserta didik tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga menerapkannya untuk kebaikan diri dan masyarakat (Andikaq, 2024).

Pendekatan psikologis membantu mengidentifikasi potensi, minat, dan gaya belajar individu, serta memperhatikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku belajar. Dalam kerangka nilai-nilai Islam, pendekatan ini diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, amanah, adil, ihsan, dan akhlakul karimah secara integratif melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan pendekatan psikologi motivasi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan, dan mengembangkan karakter pembelajar yang mandiri dan resilien. Oleh karena itu, kajian tentang psikologi motivasi menjadi kunci untuk memahami dinamika belajar siswa serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan humanistik.

Strategi psikologis dalam membentuk akhlak dan kepribadian Islami merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai Islam untuk mengembangkan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman proses psikologis yang meliputi pembentukan kebiasaan, pengelolaan emosi, penguatan motivasi, serta internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam (Huda M, (2023).

Melalui strategi seperti pembelajaran berbasis modeling (peniruan perilaku teladan), reinforcement (penguatan positif dan negatif), serta teknik refleksi diri dan introspeksi, peserta didik diarahkan untuk mengenali, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, sabar, rendah hati, dan empati. Selain itu, pendekatan psikologis ini juga menekankan pentingnya lingkungan sosial dan pendidikan yang kondusif sebagai media utama dalam membentuk kepribadian Islami yang kokoh.

Strategi ini membantu menjembatani antara teori kepribadian Islam dan praktik psikologis, sehingga karakter Islami tidak hanya menjadi pemahaman intelektual, tetapi benar-benar tertanam dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan akhlak Islami dapat dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik.

C. Integrasi Psikologi ke dalam Kurikulum dan Metode Pengajaran Pendidikan Islam

Integrasi psikologi dalam pendidikan Islam adalah upaya menggabungkan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan perkembangan, dengan prinsip-prinsip Islam dalam perencanaan kurikulum, penyusunan metode pengajaran, dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendidik peserta didik secara holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta membentuk kepribadian Islami yang seimbang antara akal, hati, dan perilaku.

Adapun alasan mengapa perlu adanya integrasi adalah ;

1. Fitrah manusia sebagai makhluk psikososial-spiritual: Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi ruhani, akal, dan jasmani yang perlu dikembangkan secara seimbang.

2. Efektivitas pembelajaran: Pemahaman psikologi membantu guru dalam memahami cara berpikir, emosi, motivasi, dan kebutuhan peserta didik pada setiap tahap perkembangan.

3. Pembentukan karakter Islami: Integrasi ini memperkuat pembentukan akhlak dan kepribadian melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

Penerapan Integrasi Psikologi ke dalam Kurikulum, meliputi ;

1. Penyusunan materi sesuai tahapan perkembangan: Materi ajar disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak (misalnya teori Piaget atau Vygotsky) tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

2. Penekanan pada pembentukan karakter dan nilai: Kurikulum tidak hanya menekankan aspek hafalan atau kognitif, tetapi juga pembiasaan sikap dan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan perkembangan psikologis.

3. Pendekatan student-centered learning: Mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sesuai prinsip psikologi konstruktivistik.

Penerapan Integrasi Psikologi dalam metode pengajaran

1. Metode yang humanis dan empatik: Guru sebagai murabbi (pendidik) mengedepankan kasih sayang, pemahaman individu, dan pendekatan personal dalam mengajar.

2. Motivasi intrinsik berbasis nilai spiritual: Pembelajaran diarahkan untuk membangkitkan motivasi internal (ikhlas, cinta ilmu karena Allah), bukan sekadar reward atau punishment.

3. Penguatan aspek emosional dan spiritual: Pembelajaran melibatkan hati dan perasaan peserta didik melalui tazkiyatun nafs, dzikir, dan refleksi nilai-nilai Qurani (Sihono, 2025).

D. Kendala dan Solusi Penerapan Psikologi dalam Pendidikan Islam

1. Kendala Penerapan Psikologi dalam Pendidikan Islam

Meskipun integrasi psikologi dalam pendidikan Islam sangat penting, pelaksanaannya di lapangan seringkali menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi kelembagaan, SDM, maupun pemahaman konseptual. Berikut beberapa kendala utamanya:

a) Kurangnya Pemahaman Guru tentang Psikologi

Banyak pendidik dalam lembaga pendidikan Islam belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep-konsep psikologi, terutama psikologi perkembangan dan pembelajaran. Hal ini membuat proses mengajar sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif dan hafalan semata.

b) Minimnya Pelatihan dan Pendidikan Berbasis Psikologi

Pendidikan guru, khususnya di lembaga keagamaan, masih belum secara sistematis memasukkan psikologi pendidikan sebagai bagian inti dalam kurikulumnya. Akibatnya, guru tidak dibekali keterampilan untuk menerapkan pendekatan psikologis dalam pembelajaran.

c) Pandangan Dikotomis antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Sebagian kalangan masih melihat psikologi sebagai ilmu sekuler yang tidak relevan dengan pendidikan Islam. Pandangan ini menyebabkan resistensi terhadap integrasi psikologi karena dianggap "tidak islami" atau tidak sesuai dengan pendekatan tradisional pesantren.

d) Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Lembaga pendidikan Islam, terutama yang bersifat tradisional atau swasta kecil, sering menghadapi kendala dana dan fasilitas, sehingga sulit menyediakan layanan psikologi seperti konseling, asesmen perkembangan siswa, atau pelatihan guru.

e) Tingginya Jumlah Siswa dalam Kelas

Kondisi kelas yang terlalu padat membuat guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada peserta didik, padahal salah satu prinsip psikologi pendidikan adalah memahami karakteristik dan kebutuhan unik setiap siswa.

2. Solusi Penerapan Psikologi dalam Pendidikan Islam

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan:

a. Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan

Diselenggarakan pelatihan atau workshop rutin untuk guru-guru madrasah dan pesantren tentang dasar-dasar psikologi pendidikan Islam, seperti psikologi perkembangan, pendekatan humanistik, atau teknik motivasi belajar.

b. Integrasi Psikologi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Guru

Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) perlu mengintegrasikan psikologi Islam dalam kurikulumnya agar calon guru memahami hubungan antara ilmu jiwa dan pendidikan Islam secara komprehensif dan terpadu.

c. Pengembangan Literatur dan Kajian Psikologi Islam

Mendorong penulisan dan penyebaran buku, modul, serta jurnal yang membahas integrasi psikologi dan pendidikan Islam, agar guru dan akademisi memiliki sumber rujukan yang relevan dan islami.

d. Kolaborasi antara Ahli Psikologi dan Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan psikolog muslim atau institusi keislaman untuk merancang program pendidikan dan layanan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan peserta didik.

e. Penerapan Pendekatan Bertahap (Gradual Implementation)

Mengintegrasikan psikologi ke dalam pendidikan Islam tidak harus dilakukan secara drastis. Mulailah dengan pendekatan sederhana, seperti memahami gaya belajar siswa,

memberikan umpan balik yang positif, dan membangun suasana belajar yang menyenangkan dan aman secara emosional.

f. Pemanfaatan Teknologi

Menggunakan teknologi pembelajaran berbasis psikologi seperti aplikasi asesmen psikologis sederhana, modul interaktif yang adaptif terhadap tingkat perkembangan siswa, atau konten motivasional berbasis nilai-nilai Islam (Jannah, 2022).

E. Peran Guru dalam Menerapkan Pendekatan Psikologis Islami

Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar (mu'allim), tetapi juga sebagai pendidik (murabbi), pembimbing (mursyid), bahkan sebagai teladan (uswah hasanah). Salah satu tugas penting guru di era modern ini adalah menerapkan pendekatan psikologis Islami yakni pendekatan yang memadukan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendidik siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual dalam kerangka fitrah manusia menurut Islam. Peran guru dalam pendekatan psikologis islami ini diantaranya adalah ;

a. Sebagai Pendidik yang Memahami Perkembangan Jiwa Peserta Didik

Guru harus memahami tahapan perkembangan psikologis anak (kognitif, moral, emosional) sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana ditegaskan dalam Islam bahwa setiap anak lahir dalam keadaan suci (fitrah). Pemahaman ini memungkinkan guru memberikan perlakuan dan pembinaan yang sesuai dengan usia dan kondisi psikologis siswa.

b. Sebagai Teladan dalam Akhlak dan Emosi

Guru berperan sebagai model yang menunjukkan sikap sabar, empati, kasih sayang, dan akhlak mulia. Dalam pendekatan psikologis Islami, keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena anak cenderung meniru sikap dan perilaku gurunya.

c. Sebagai Motivator Spiritual dan Psikologis

Guru mendorong semangat belajar siswa bukan hanya dengan iming-iming duniawi (nilai, hadiah), tapi juga dengan niat lillah, semangat mencari ilmu sebagai ibadah. Guru harus bisa membangkitkan motivasi intrinsik siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab.

d. Sebagai Konselor yang Humanis dan Islami

Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan psikologis dengan pendekatan Islami. Ia membantu siswa mengatasi masalah pribadi, belajar, atau sosial dengan cara yang penuh kasih sayang, tidak menghakimi, serta mengarahkan mereka kembali kepada nilai-nilai tauhid dan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa).

e. Sebagai Fasilitator Lingkungan Belajar yang Sehat dan Religius

Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman secara emosional, serta kondusif bagi perkembangan spiritual dan psikologis siswa. Suasana kelas dibangun atas dasar saling menghargai, tidak otoriter, dan menjunjung tinggi adab serta nilai-nilai Islam (Hadi, 2017).

PEMBAHASAN

Psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pemahaman terhadap psikologi perkembangan memungkinkan pendidik untuk mengenali karakteristik peserta didik pada setiap tahap usia, sehingga proses pembelajaran dan pembinaan akhlak dapat disesuaikan dengan kesiapan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembinaan secara bertahap (tadarruj) dan penghormatan terhadap fitrah manusia.

Pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam terbukti berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pembentukan karakter Islami. Melalui pemahaman terhadap motivasi, emosi, minat, dan kepribadian peserta didik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis, kondusif, dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlakul karimah, dan kesadaran spiritual yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Integrasi psikologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang seimbang antara aspek akal, hati, dan perilaku. Kurikulum yang disusun berdasarkan prinsip psikologi perkembangan serta metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta

didik. Pendekatan ini juga memperkuat pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan nilai, keteladanan, serta penguatan motivasi intrinsik berbasis nilai-nilai spiritual.

Meskipun demikian, penerapan psikologi dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep psikologi, minimnya pelatihan yang relevan, pandangan dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan kompetensi pendidik, pengembangan kurikulum pendidikan guru yang terintegrasi dengan psikologi Islam, serta kolaborasi antara ahli psikologi dan praktisi pendidikan Islam.

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan penerapan pendekatan psikologis Islami. Sebagai pendidik, teladan, motivator, dan pembimbing, guru dituntut untuk memahami perkembangan jiwa peserta didik serta menerapkan pendekatan yang empatik, humanis, dan bernilai spiritual. Dengan demikian, pendekatan psikologis Islami menjadi sarana penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang matang, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa psikologi memiliki peran yang fundamental dalam mendukung pelaksanaan pendidikan Islam secara holistik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan akhlak, penguatan spiritual, dan pembentukan kepribadian Islami. Oleh karena itu, integrasi konsep dan pendekatan psikologi ke dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang esensial untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh dan seimbang.

Psikologi memberikan kontribusi penting dalam memahami perkembangan dan dinamika kejiwaan peserta didik, sehingga pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi psikologis serta potensi fitrah peserta didik. Kontekstualisasi konsep psikologi dalam kerangka nilai-nilai Islam memperkaya strategi pembelajaran berbasis tauhid dan mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Dengan demikian, psikologi merupakan bagian integral dalam mewujudkan pendidikan Islam yang efektif, humanis, dan berorientasi pada keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Andikaq, R. R., Zulfirman, R., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2024). Urgensi Psikologi Pendidikan Islami dalam Pengajaran. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2*(3), 505–512.

Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi, 1*(4), 23.

Daradjat, Z. (2000). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bulan Bintang.

Hadi, I. A. (2017). Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 251–168.

Huda, M., & Luailik, M. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam. *COMPETITIVE: Journal of Education, 2*(3), 189–200.

Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(3), 13–22.

Jannah, M., & Hamami, T. (2022). Implementasi Teori Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum PAI (Tinjauan Kurikulum KMA No. 183 Tahun 2019). *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7*(1), 35–57.

Mujahidah, A. I. (2025). Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 3*(3), 113–121.

Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.

Rosyada, D. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Ciputat Press.

Sihono, S., & Hamami, T. (2025). Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 22*(1), 163–175.